

Perancangan *Wedding Gown Zero Waste* dengan Teknik *Draping*

Caroline Valent Sunarko¹ | Nanang Rizali² | Asep Miftahul Falah³

Kriya Tekstil & Fashion, Fakultas Sosial Humaniora,
Universitas Muhammadiyah Bandung

Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

E-mail: carolinesunarko22@gmail.com¹, nangriz@yahoo.com², asepmiftahulfalah@gmail.com³

ABSTRACT

The design of this Zero Waste Wedding Gown is motivated by the phenomenon of weddings in the pandemic era, the ever-increasing demand for Wedding Gowns and the manufacture of wedding dresses that tend to use synthetic or polyester materials such as satin, taffeta, which take time to decompose. Wedding dresses do not have to use materials with high prices, but by executing the fabric with the draping technique, you can produce a different, unique and special wedding dress. The focus and concentration of the design is directed at the design and function approach, namely wedding dresses with draping techniques and considering the use of fabric so as not to leave pieces of fabric wasted. Wedding Gown with a Simple Classy theme can be an alternative choice of wedding dress for the bride, with an easy-to-follow design with a zero waste concept. Thus we can contribute positively to the environment through the zero waste draping method.

Keywords: *Wedding Gown, Zero Waste, Draping*

ABSTRAK

Perancangan *Wedding Gown Zero Waste* ini dilatarbelakangi dari fenomena pernikahan di era pandemi, kebutuhan *Wedding Gown* yang terus meningkat dan pembuatan gaun pengantin yang cenderung menggunakan bahan sintesis atau polyester seperti satin atau taffeta yang membutuhkan waktu untuk bisa terurai. Gaun pengantin tidak harus menggunakan bahan-bahan dengan harga yang tinggi, namun dengan cara mengeksekusi kain dengan teknik *draping* dapat menghasilkan gaun pengantin yang berbeda, unik dan istimewa. Fokus dan konsentrasi perancangan diarahkan pada pendekatan desain dan fungsi ialah gaun pengantin dengan teknik *draping* dan mempertimbangkan penggunaan kain agar tidak menyisakan potongan kain yang terbuang. *Wedding Gown* dengan tema *Simple Classy* dapat menjadi alternatif pilihan gaun pengantin bagi calon pengantin wanita, dengan desain yang mudah dicontoh juga berkonsep *zero waste*. Dengan demikian kita dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan melalui metode *draping zero waste*.

Kata kunci: *Gaun Pengantin, Zero Waste, Teknik Draping*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan semakin maraknya pernikahan ditengah pandemi kebutuhan pakaian *wedding gown* akan terus meningkat, karena adanya kecenderungan sebagian orang yang ingin berpenampilan berbeda di setiap

momen pernikahan. *Wedding gown* merupakan istilah pakaian pengantin wanita barat yang artinya gaun pengantin. Gaun ini umumnya memiliki desain yang mewah, menarik, dan unik, khusus dirancang untuk hari pernikahan yang spesial dan termasuk dalam kelompok

haute couture.

Gaun pengantin tidak hanya ditentukan oleh desain yang istimewa tapi juga jenis material yang akan digunakan. Dalam pembuatan gaun pengantin cenderung menggunakan bahan sintesis atau polyester seperti, satin, chiffon, organza, velvet, silk, maupun taffeta. Bahan polyester ini mengandung plastik dan membutuhkan waktu hingga 200 tahun untuk bisa terurai di tempat pembuangan akhir (TPA). Menurut perusahaan Jasa Pengolahan Limbah Industri Pakaian *Universal Eco (sustainable waste management)* dalam *website*-nya, menjelaskan bahwa industri tekstil salah satu penyumbang jumlah timbunan sampah yang cukup tinggi di Indonesia. Oleh sebab itu, perlu adanya pengurangan sampah yang berfokus pada pencegahan limbah.

Prinsip pencegahan limbah ini biasa di kenal dengan *zero waste* yaitu tujuannya agar tidak ada sampah yang dibuang ketempat pembuangan sampah, mencemari tanah, atau laut. Pengelolaan limbah atau sampah sisa produksi dapat diminimalisir dengan metode yang tidak membahayakan manusia dan alam.

Teknik *draping* adalah metode yang dapat menjadi solusi dalam pembuatan gaun pengantin berkonsep *zero waste* karena teknik tersebut dapat diterapkan dengan memanfaatkan seluruh bagian dari kain secara efisien, sehingga tidak menyisakan potongan kain yang terbuang.

Menurut Helen Joseph-Armstrong (dalam Wening, 2014, hlm. 7) *Draping* merupakan metode unik untuk menciptakan atau mengkreasikan desain tanpa bantuan sebuah pola atau ukuran. Teknik *draping* sangat memungkinkan untuk membentuk busana secara unik dan dapat dikenakan pada tubuh

manusia. Melalui teknik *draping*, setiap orang dapat bereksperimen dalam mereka-reka bentuk yang diinginkannya, yang terkadang sulit ditemukan pada pola secara konstruksi. Busana yang tercipta dari *draping* dapat digunakan untuk anak-anak hingga dewasa, dan busana yang tercipta dari *draping* bersifat eksperimental sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan perancangannya.

METODE

Metode perancangan yang digunakan dalam upaya perancangan *wedding gown zero waste* dengan teknik *draping*, penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Sukardi (dalam, Pangestika, 2015, hlm. 51) metode eksperimen adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*Causal-effect relationship*). Dasar pemecahan masalah dan pendekatannya adalah mempertimbangkan penggunaan kain pada kebutuhan gaun pengantin dengan tidak memotong kain, sehingga penggunaan kain tetap utuh sebagai upaya pengurangan limbah atau sampah sisa kain produksi. Dengan demikian perencanaan dan perancangan ini mengacu kepada desain dan fungsi.

Proses desain dalam perancangan ini meliputi tahap identifikasi masalah, yaitu pengenalan masalah untuk mengetahui masalah dan kebutuhannya. Selanjutnya penelusuran pustaka (teoritik) dan peninjauan lapangan (empirik). Tahap selanjutnya ialah eksplorasi dengan menggali ide-ide untuk memenuhi kebutuhan eksperimen, memindahkan ide melalui gambar atau sketsa, setelah itu dilanjut

Tabel 1. Jenis Bahan dan Jumlah Bahan

No.	Jenis Bahan	Jumlah
1.	Satin Roberto Velvet (m)	6
2.	Tulle (m)	24
3.	Brokat (m)	1
4.	Benang (pcs)	1
5.	Renda Bordir (pcs)	1
6.	Tafeta Bridal (m)	3

Tabel 2. Peralatan Eksperimen

No.	Alat	Jumlah
1.	Paspop (pcs)	1
2.	Jarum Pentul (pcs)	1
3.	Pendedel (pcs)	1
4.	Gunting Benang (pcs)	1
5.	Jarum Jait Tangan (pcs)	1
6.	Pita Ukur (pcs)	1

dengan pemilihan material, hingga pembuatan *prototype* atau perwujudan bentuk rupanya.

Prosedur pelaksanaan eksperimen meliputi waktu dan tempat, jenis, dan jumlah bahan, serta peralatan eksperimen. Eksperimen dilakukan di rumah samoja Jl. Karees Timur No. 156/121 Batununggal, Bandung dan pada waktu bulan Juni hingga Agustus 2021.

Langkah-langkah pelaksanaan eksperimen dalam pembuatan busana gaun pengantin, meliputi beberapa tahap di antaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya;

- a. Tahap persiapan yang dilakukan dalam perancangan ini: (1) Membuat Sketsa Desain *Draping*; (2) Menganalisa Desain; (3) Menyiapkan Alat dan Bahan; (4) Melakukan percobaan teknik *draping* yang diterapkan langsung pada kebutuhan gaun pengantin melalui (*dressform*); dan

(5) Perwujudan.

- b. Tahap pelaksanaan dimulai dengan langkah pertama yang dilakukan dalam perancangan busana untuk kebutuhan *wedding gown* dengan teknik *draping* meliputi beberapa tahapan yang dilaksanakan, yaitu (1) langkah pertama yang dilakukan adalah membuat sketsa desain *draping* dari hasil menggali ide-ide dengan mencari berbagai referensi yang memenuhi proses merancang atau eksperimen dan (2) mengeksekusi kain sesuai dengan sketsa desain *draping* yang dibuat diatas *dressform*/paspop.
- c. Tahap penyelesaian dilakukan dengan membuat *prototype* atau bentuk rupanya, jika hasil bagus maka proses produksi dapat dilanjutkan.

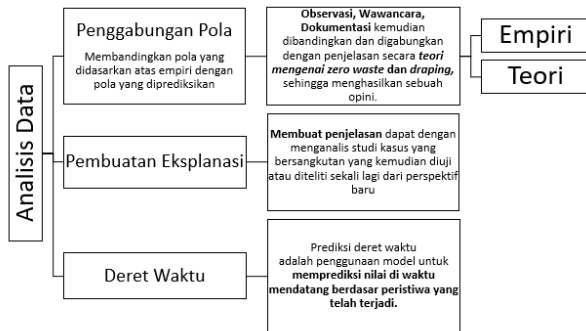
Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu; (1) studi pustaka, meliputi buku, artikel, skripsi, jurnal, dan media online lainnya serta (2) studi lapangan, meliputi observasi, dan wawancara kepada narasumber ahli.

Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan selama di lapangan menggunakan model Robert K. Yin. Bentuk analisis data yang dijelaskan oleh Robert K. Yin terdapat tiga teknik analisis data, di antaranya adalah penggabungan pola, pembuatan penjelasan (eksplanasi) dan analisis deret waktu.

“...Perjodohan pola, yang meliputi variable non equivalent sebagai pola (*dependent*), eksplanasi tandingan sebagai pola (*independent*), dan pola lebih sederhana.



Gambar 1. Deskripsi Analisis Data
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

2) Pembuatan eksplanasi, 3) Analisis deret waktu, yang meliputi deret waktu sederhana, deret waktu kompleks, dan kronologis”. (dalam Ratna, 2020, hlm. 92-104).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep perancangan adalah suatu pemikiran yang dirumuskan dan disusun dengan detail (meliputi tahap proses dan segala hal yang berkaitan) sehingga dapat menciptakan suatu karya. Konsep produk dalam rancangan busana terdiri dari sumber inspirasi atau *moodboard*, warna, siluet, sketsa, dan material produk.

Perancangan *Wedding Gown Zerowaste* dengan teknik *draping* dilatarbelakangi dari fenomena pernikahan di era pandemi, kebutuhan pakaian *wedding gown* yang terus meningkat dan pembuatan gaun pengantin yang cenderung menggunakan bahan sintetis atau polyester seperti, satin, chiffon, organza, velvet, silk maupun taffeta, yang kita ketahui itu membutuhkan waktu hingga 200 tahun untuk bisa terurai di tempat pembuangan akhir (TPA) karena bahannya yang mengandung plastik.

Tema rancangan ini ialah *Wedding Gown Simple Classy*. *Style Simple Classy* merupakan tema yang sesuai dengan konsep perancangan juga tren gaun pengantin 2021 yang menampilkan



Gambar 2. Kolase Foto Fenomena 2021
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



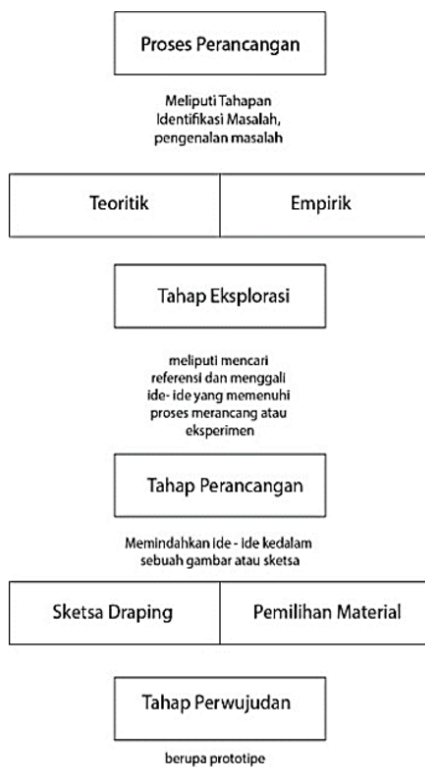
Gambar 3. Moodboard Wedding Gown Simple Classy
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

keanggunan dari sisi kesederhanaan juga kepekaan terhadap lingkungan, meski sederhana namun tetap berkelas. Pada *moodboard* terdapat *makeup* yang natural, cincin, dan *highheels* yang sederhana, *style* gaun pengantin yang simpel, penggunaan bahan yang berwarna putih dan *styling* rambut sesuai dengan gaya *simple classy*.

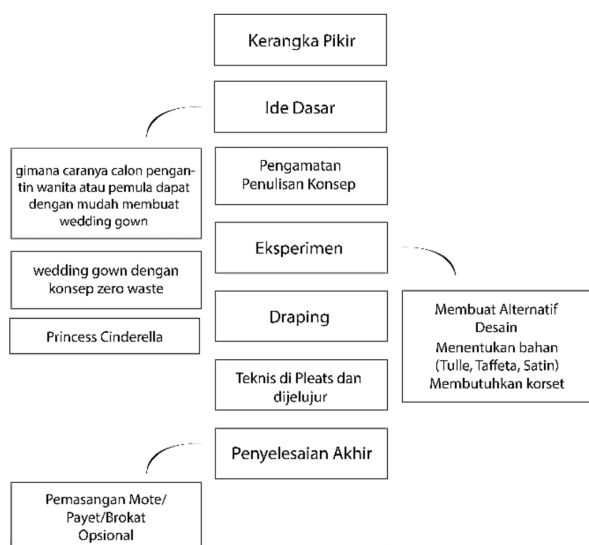
Proses Perancangan

Proses perancangan meliputi beberapa tahapan di antaranya (1) tahap identifikasi masalah, atau pengenalan masalah melalui teoritik dan empiric; (2) tahap eksplorasi, yaitu menggali ide-ide atau membuat kerangka pikir yang dapat membantu dan memenuhi proses merancang atau eksperimen; (3) tahap perancangan, yaitu memindahkan ide-ide ke

Bagan 1. Proses Perancangan



Bagan 2. Kerangka Pikir



dalam sebuah gambar atau sketsa (4)tahap perwujudan, pada tahapan ini merupakan proses eksperimen melalui sketsa desain *draping*, sehingga menghasilkan studi bentuk atau *styling* dalam pembuatan *prototype*; dan (5)tahap penyelesaian, jika produk berhasil maka proses produksi dapat dilanjutkan.

Proses Perwujudan

Proses perwujudan gaun pengantin ini dibuat secara langsung di manekin atau *dressform*. Tanpa ada gunting mengunting saat *draping* berlangsung. Cara menjahitnyapun menggunakan jahit manual atau jahit tangan, sehingga jahitan pada gaun pengantin mudah di bongkar tujuannya ialah pemanfaatan kembali kain dengan bentuk baru sesuai kebutuhan selanjutnya.

Studi bentuk dan *styling*, merupakan proses eksplorasi bentuk dengan teknik *draping*. Berikut studi bentuk dan *styling* dari tiga sketsa desain *draping* yang terpilih, berdasarkan keefisienan penggunaan kain dan desain yang mudah untuk di contoh.

Siluet yang digunakan pada gaun pengantin dengan teknik *draping* yaitu siluet *A-line*. Siluet ini sangat aman untuk berbagai macam bentuk tubuh manusia karena siluet ini mampu memanipulasi pandangan untuk menutupi kekurangan-kekurangan di bagian tubuh. Siluet dengan bagian atas tubuh mengerucut rok bawah melebar membentuk huruf A. Warna yang digunakan dalam pembuatan gaun pengantin ini adalah warna putih. Warna ini merupakan warna yang identik dengan kesucian kemurnian, dan kebaikan.

Material yang digunakan untuk membuat gaun pengantin dengan teknik *draping* dibagi menjadi tiga yaitu material utama, material pendukung, dan material tambahan. Material utama yaitu satin roberto velvet dan tulle. Material pendukung yaitu brokat, karet, dan korset atau pakaian dasar. Material tambahan, payet atau bordiran (*optional*).

No.	Sketsa Desain Draping	Foto Draping
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		

Penerapan Karya Sesuai Fungsi

Fokus dan konsentrasi perancangan diarahkan pada pendekatan desain dan fungsi ialah gaun pengantin dengan teknik *draping* dan mempertimbangkan penggunaan kain agar tidak menyisakan potongan kain yang terbuang.

Rancangan ini menghasilkan karya berupa



Gambar 4. Studi Bentuk & Styling
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 5. Studi Bentuk & Styling
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 6. Studi Bentuk & Styling
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 6. Penerapan Karya Sesuai Fungsi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

gaun pengantin yang berkonsep *zero waste* sehingga dapat menjadi alternatif desain untuk para calon pengantin wanita.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perancangan *Wedding Gown Zero Waste* dengan Teknik *Draping* sebagai upaya pencegahan limbah agar tidak ada sampah yang dibuang ketempat pembuangan sampah, mencemari tanah, atau laut di perlukan kajian teoritik dan empirik sebagai landasan dari pengenalan masalah juga pemecahan suatu masalah.

Perancangan *Wedding Gown Zero Waste* ini dilatarbelakangi dari fenomena pernikahan di era pandemic. Kebutuhan *Wedding Gown* yang terus meningkat juga pembuatan gaun pengantin yang cenderung menggunakan bahan sintetis atau polyester seperti satin, taffeta yang membutuhkan waktu hingga 200 tahun untuk bisa terurai. Konsep rancangan ini terdiri dari sumber inspirasi atau *moodboard*, warna, sketsa, siluet dan material produk.

Dengan adanya eksplorasi berupa penggalian ide, dapat membantu dan



Gambar 7. Spesifikasi Rancangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 8. Spesifikasi Rancangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

mengarahkan proses perancangan gaun pengantin *zero waste* hingga teknis pelaksanaannya. Proses perancangan meliputi pengamatan konsep, eksperimen dengan *draping*, membuat alternatif desain, menentukan bahan, menyatukan bahan, dan penyelesaian akhir.

Perwujudan gaun pengantin ini dibuat secara langsung di manekin atau *dressform*. Tanpa ada gunting mengunting saat *draping* berlangsung. Cara menjahitnya pun menggunakan jahit manual atau jahit tangan, sehingga jahitan pada gaun pengantin mudah

dibongkar, dengan tujuan pemanfaatan kembali kain dengan bentuk baru sesuai kebutuhan selanjutnya. *Wedding Gown Simple Classy* dapat menjadi alternatif pilihan gaun pengantin bagi calon pengantin wanita, dengan desain yang mudah dicontoh juga berkonsep *zero waste*. Dengan demikian kita dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan melalui metode *draping zero waste*.

Spesifikasi Rancangan

Tiga desain yang terpilih berdasarkan penggunaan kain dan teknik yang mudah untuk dicontoh dapat dilihat pada gambar 7 dan 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Pangestika. (2015). *Perbedaan Hasil Pembuatan Gaun Pesta Menggunakan Pola Draping dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. (skripsi).
- Gadi, Alicia Christy Zvrevva, Enny Zuhni Khayati, Sri Emy Yuli, Widyabakti Sabatari, Kusminarko Warno. (2020). Penerapan Metode *Zero Waste* pada Blus Bergaya *Casual Bussines* Sebagai Upaya *Green Lifestyle*. *Jurnal*. 15 (1).
- Nur'aini, Ratna Dewi. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus *Yin* Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *Inersia*. 16 (1) 92 – 104.
- Mengenal Teknik *Draping*, Kreativitas Tingkat Tinggi di Bidang *Fashion*

diakses 28 Oktober 2021. Pukul 08.19. <https://lifestyle.okezone.com>

Rizali, Nanang. (2012). *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta: UNS Press.

Tinjauan Tentang Metode Eksperimen diakses 11 September 2021. Pukul 14.59 https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10897/2/T1_292012096_BAB%20II.pdf

Ulfatul Habibi.(2005). *Perancangan Busana Pesta Dengan Eksplorasi Patchwork*. Program Studi Kriya Tekstil Dan Mode. Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia. (tugas akhir).

Wening, Sri. (2014). *Modul Draping*. Yogyakarta: UNY.